



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, JUJUR, DAN TANGGUNG JAWAB SD DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Ayu Hantika¹⁾, Rohana²⁾

¹⁾ Universitas Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia
E-mail: ayuhantika23@gmail.com

²⁾ Universitas Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia
E-mail: hanasyarif85@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui & menilai sikap kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab selama pembelajaran tatap muka di sekolah dasar. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer (jumlah sekolah di Kabupaten Rantau Selatan adalah 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* = 98 subjek siswa, informan kunci guru kelas 5 orang. Instrumen penelitian yaitu angket, wawancara, analisis data melalui reduksi, analisis, penarikan kesimpulan. Dalam hal penerapan karakter disiplin dalam kategori cukup dengan persentase (91%) sebanyak 91 siswa. Cara pertama seorang guru memberi contoh adalah dengan datang lebih awal. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari bahwa guru hanya dapat memberikan contoh yang baik yang dapat diteladani oleh siswanya. Selain itu, perilaku siswa dalam menunjukkan kejujuran pada kategori ini cukup dengan persentase (77 %), atau 77 siswa. Guru menginstruksikan atau mendidik siswa untuk berbicara yang jujur kepada siapapun. Dan perilaku siswa dalam hal tanggung jawab cukup dengan persentase (90%) atau sebanyak 90 siswa. Guru mengajarkan kegiatan positif. jika seorang siswa melakukan kesalahan, guru meminta siswa untuk meminta maaf, guru juga menjadi contoh bahwa baik yang tua maupun yang mudah harus meminta maaf.

Kata Kunci: Karakter Disiplin; Jujur; dan Tanggungjawab; Siswa SD

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, lifeskill, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pendidikan karakter muncul karena semakin banyaknya degradasi moral dan karakter generasi muda. Hal ini dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif. Degradasi moral yang terjadi dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan diartikan sebagai proses memberi pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan antar individu lainnya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri

peserta didik (sekolah dasar) berupa nilai- nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wanabuliandari & Ardianti, 2018), Tanpa pendidikan karakter, seseorang dapat berbuat apa saja walaupun merugikan orang lain. karakter anak sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa.

Sejak dini, pemerintah menerapkan program pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang cerdas dalam berpikir dan berperilaku. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengutamakan kualitas pembentukan karakter. Prinsip-prinsip pendidikan kurikulum berbasis karakter didasarkan pada pengakuan bahwa pendidikan karakter harus

diajarkan di semua jenjang sekolah. Keadaan lain yang mendukung penerapan kurikulum berbasis karakter adalah kemerosotan moral bangsa, yang diawali dengan perilaku para pemimpinnya yang berperan sebagai wakil rakyat di semua lapisan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah proses melalui mana guru menanamkan, menanamkan, dan membentuk karakter pada siswa mereka. Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam membangun karakter bangsa. Kualitas karakter yang harus ditanamkan adalah yang termasuk dalam kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Di antara dua kemampuan utama tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada sikap sosial. Keutamaan disiplin dan tanggung jawab adalah salah satu nilai diwujudkan dalam kompetensi dasar sikap sosial. Disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai norma yang telah ditetapkan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban sikap atau perilaku yang menunjukkan pertanggungjawaban atas tindakan seseorang. Disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan ditanamkan dalam diri siswa sejak dini, karena hal tersebut merupakan salah satu ciri karakter yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan pandangan sosial siswa. Disiplin diri dan tanggung jawab siswa akan ditunjukkan melalui tindakan dan perilaku mereka selama rutinitas sekolah sehari-hari mereka. Disiplin dan tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui berbagai prosedur dalam pengaturan kelas. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.

Berbagai program kegiatan direncanakan dan dilaksanakan di SD Negeri di Kabupaten Rantau Selatan berdasarkan hasil observasi. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa. Sekolah mengabdikan diri untuk mengembangkan budaya karakter, yang dibuktikan dengan visi dan tujuan utama sekolah,

yaitu mengembangkan siswa yang cerdas, terampil, berbudaya yang berlandaskan agama dan takwa serta berwawasan ekologis.

Terlihat dari permasalahan karakter disiplin, Jujur, dan Tanggung jawab disekolah dasar masih banyak yang tidak menaati karakter kedisiplin, diantaranya seperti; masih banyak siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, masih banyak siswa yang berbohong dalam memeriksa tugas temannya. dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas atau Pr dirumah. Guru sangat kesulitan dalam mendidik karakter tersebut.

Ada sesuatu yang patut dipelajari, karena pada hakikatnya itulah landasan utama yang harus dibangun, di samping keyakinan agama. Disiplin dan tanggung jawab sebagai sikap sosial juga harus diperkuat, diajarkan, dan mendarah daging dalam rutinitas sehari-hari siswa. Akibatnya, peneliti berusaha untuk mempelajari lebih jauh bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab di sekolah dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendidikan Karakter, Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab SD Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”.

Disiplin, Kejujuran, dan Tanggung Jawab Pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pada generasi muda. Orang tua, sekolah, lembaga keagamaan, dan kelompok pemuda semuanya mengemban tugas penting dalam mengembangkan karakter, nilai, dan moralitas generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah domain eksklusif segelintir individu atau institusi. Pendidikan karakter merupakan kewajiban bersama yang melibatkan seluruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga konteks pendidikan tersebut harus bersinergi untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan pendidikan karakter serta memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan mendasar masyarakat. Membangun karakter suatu negara membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara terus menerus. Pemerintah kita melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia, namun tidak semua upaya tersebut membuahkan hasil. Nilai-nilai karakter dipandang penting dalam mendorong kegiatan belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan (Yasin & Muhammad, 2018), disiplin adalah tindakan menunjukkan kepatuhan dan kepatuhan terhadap aturan dan menahan diri dari melanggarnya melalui motivasi diri untuk aturan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil dari (Wanabuliandari & Ardianti, 2018), Yang menegaskan bahwa siswa dapat dijiwai dengan rasa tanggung jawab, terutama jika mereka terbiasa bertindak dengan baik terhadap lingkungan. Akibatnya, tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap atau perilaku diri sendiri, orang lain, masyarakat atau bangsa, dan individu yang berusaha untuk memenuhi komitmen mereka sendiri dan komitmen Allah. (Melati et al., 2021). Pendidikan karakter bukan hanya kumpulan slogan dan ajaran harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dalam pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah suri tauladan yang paling terlihat dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai karakter. Ketika pendidikan karakter diterapkan di sekolah, guru harus benar-benar menjadi cermin bagaimana siswa belajar mengembangkan karakter yang positif dan benar. Selain itu, tanggung jawab orang tua adalah untuk membina hubungan positif dengan guru untuk mencapai pola yang sama dalam pengembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter melibatkan guru dengan kepribadian positif yang dapat menjadi contoh bagi siswanya. Siswa dapat mencontoh dan mendorong perilaku yang baik dan dapat diterima melalui kata-kata dan tindakan mereka. Siswa benar-benar menginginkan guru yang memiliki hubungan yang hangat dan ramah dan yang mampu memberikan contoh perilaku di kelas dan dalam kehidupan pribadi mereka. Premisnya adalah bahwa siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan benar melalui pengajaran dan perilaku guru.

Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang salah dan benar, tetapi lebih dari itu misalnya menanamkan kebiasaan yang baik dalam sikap yang dilandasi dengan nilai-nilai yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik sehingga mampu mewujudkan kesatuan perilaku dan kehidupan peserta didik (Kemendiknas). Arti penting pendidikan karakter dalam membimbing peserta didik adalah membantu mereka berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur melalui kedekatan dan keteladanan, sekaligus mempersiapkan masa depan sebagai manusia yang berkepribadian.

Karakteristik kepribadian seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan hal mendasar bagi kemajuan siswa dan harus diajarkan dan dipraktikkan oleh siswa sejak usia dini. Sikap terhadap orang lain. Perilaku siswa dalam kehidupan sekolah biasa mengungkapkan sifat disiplin dan akuntabilitas mereka. Menerapkan kebajikan disiplin diri. Integritas dan akuntabilitas dapat ditunjukkan dalam berbagai rutinitas yang terlihat di lingkungan sekolah. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepribadian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Patmawati, 2018).

Akibatnya, disiplin ini sangat penting bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, termasuk lingkungan pendidikan mereka. Untuk mencapai keadaan ini, sangat penting untuk membangun karakter disiplin pada siswa sejak awal. Upaya di sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin siswa meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi siswa dan membantu mereka dalam memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan mereka. Selain itu, disiplin menjadi penting sebagai sarana untuk memenuhi tuntutan yang ingin diterapkan siswa pada lingkungan mereka. Disiplin memungkinkan siswa untuk memperoleh

kebiasaan positif yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan (Sobri dkk., 2019).

Kepribadian disiplin adalah salah satu dari 18 nilai kepribadian kurikulum 2013. Ini adalah salah satu karakteristik yang harus dipelajari dan dipercaya oleh siswa sejak usia dini, karena kepribadian disiplin adalah salah satu kualitas kepribadian yang sangat penting. Peran siswa dalam pembentukan sikap masyarakat. Karakter disiplin siswa tercermin dari tingkah laku dan perilakunya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai prosedur di lingkungan siswa. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepribadian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Nugroho, 2020).

Pembangunan karakter berupaya mempersiapkan peserta didik menjadi penerus bangsa dan mengembangkan karakter dan kepribadiannya agar dapat berkontribusi dalam terciptanya eksistensi bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Tujuan Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “membangun bakat dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang penting dalam mewujudkan eksistensi bangsa”. Merupakan peluang untuk menjadi warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Agama dkk., 2018).

Peningkatan kualitas talenta dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain perbaikan kurikulum, personel, proses pendidikan dan pembelajaran, perluasan institusi dan infrastruktur pendidikan, serta berbagai kegiatan lainnya. (Sari & Jusar, nd).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, termasuk di bidang pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Nadiem Anwar

Makarim menyatakan, pembentukan kepribadian siswa dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berpusat pada upaya mewujudkan siswa Pancasila. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 sehubungan dengan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 - Fasilitas kemahasiswaan untuk terwujudnya Pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kemampuan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kreativitas Pankashira (Ismail dkk., 2021).

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sekolah tersebut yaitu: SDN 07 Rantau Selatan, SDN 13 Rantau Selatan, dan SDN 19 Rantau Selatan, SD tersebut terletak di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara. Dan penelitian berlangsung antara bulan November hingga Desember 2021. Sumber data primer (jumlah sekolah dasar di kecamatan Rantau Selatan adalah jumlah sekolah keseluruhan 23, Dengan jumlah siswa yang terdaftar di semua sekolah sekecamatan rantau selatan adalah 6003, dan pendekatan pengambilan sampel didasarkan pada rumus slovin),

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \frac{6003}{(1 + 6003 \times 0.1)^2} = 98,36$$

Subjek yang diperoleh adalah 98 siswa, informan kunci adalah guru kelas 5, instrumen penelitian menggunakan angket dengan item angket sebanyak 15 pertanyaan. dan wawancara guru dengan 10 pertanyaan, analisis data dengan reduksi, analisis dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, dan Kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif sesuai dengan pengertian

Miles dan Huberman tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana menilai Pendidikan Karakter, Disiplin, Kejujuran, dan Tanggung Jawab pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, 91% subjek sangat setuju dengan pernyataan Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu pada aspek karakter disiplin, 6% setuju, 1% menyatakan ragu-ragu, dan 2% lainnya menyatakan Sangat tidak setuju. Menurut temuan wawancara, guru pertama-tama memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, yang diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Jika ada siswa yang tidak mau melaksanakan kewajibannya, maka akan diberikan sanksi; namun, hukumannya akan sesuai dan tidak akan memasukkan unsur kekerasan. Disiplin siswa akan ditunjukkan dengan ketaatan dan penghormatan mereka terhadap norma-norma sekolah. Suasana sekolah yang disiplin menghasilkan siswa yang berprestasi karena siswa yang dibiasakan dengan tatanan yang disiplin menertibkan kehidupannya,

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak semua siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi memiliki sikap positif mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebelum mendaftar di kursus online, siswa harus mematuhi Kode Etik Universitas dan menerima tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Elemen eksternal seperti smartphone dan televisi berfungsi sebagai penghambat disiplin dan tanggung jawab siswa. Secara internal, faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah kemalasan siswa yang mengakibatkan siswa menunda pendidikannya (Melati et al., 2021).

Berdasarkan (Ningrum et al., 2020), menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku orang-orang yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Disiplin memegang peranan penting

dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa, dan siswa yang menunjukkan sikap disiplin memiliki banyak manfaat lainnya. Dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, atau ketaatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin manusia merupakan bentuk kesadaran individu untuk berbuat sesuatu sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang ada dalam masyarakat. Melihat disiplin ini termasuk sebagai bagian dari pendidikan moral dan pendidikan anak. Selain itu, ditegaskan bahwa kesulitan moral meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, sekolah mulai mengutamakan pengembangan karakter siswa melalui keteladanan (Melati dkk., 2021).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, 77% subjek sangat setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa/i harus melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu dalam bidang karakter jujur, 22% setuju, dan 1% menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan petunjuk seperti kejujuran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, sehingga siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Pernyataan ini didukung oleh penelitian. (Fathurrahman, 2017) Menemukan bahwa pengembangan kepribadian jujur berubah menjadi kegiatan pengkondisian, kegiatan sehari-hari, kegiatan sukarela, dan kegiatan keteladanan pada siswa kelas III SDN Senden Mung Magelang. Kejujuran meliputi: kejujuran, hukuman, penyediaan tempat, transparansi pelaporan keuangan, transparansi penggunaan dana sekolah, transparansi evaluasi, pertukaran pelukan dan kotak pengaduan, larangan menyontek saat ujian dan ujian, dan peringatan. Pesan tersebut disampaikan melalui penggunaan slogan dan spanduk tentang siswa yang meniru atau menduplikasi tugas sekolah temannya, penilaian yang objektif, dan dosen yang selalu menepati janjinya.

Melalui pengalaman belajar yang bermakna, dikembangkan kapasitas untuk mengelola diri sendiri dan orang lain (soft skill), antara lain

kerjasama tim, saling menghargai sudut pandang, rasa memiliki, rasa kewajiban, kejujuran, dan pengorbanan diri. Sebagaimana dinyatakan dalam berbasis sekolah, tindakan untuk mencapai "nilai tujuan" disertakan. Sekolah tampaknya mengajarkan informasi kognitif terutama untuk membantu siswa meningkatkan nilai dan lulus ujian, sementara mengabaikan keseimbangan fungsi emosional, psikomotor, dan sosial. (Zulhairi, 2017).

Tujuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan penanaman karakter jujur siswa dalam rangka pengembangan dimensi civil culture adalah untuk mempertajam visi dan misi sekolah melalui pengembangan karakter jujur. Dari ketakwaan dan akal, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan tindakan sehari-hari. Mampu menghasilkan mahasiswa PhD dan generasi warga negara yang luar biasa dengan karakter tegak. Sebagai barometer nilai kepribadian yang lurus di tengah maraknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme di negeri ini. (Nugraha et al., 2019).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yaitu dalam analisis pendidikan karakter, tanggung jawab siswa setingkat sekolah dasar di kecamatan Rantau Selatan, sebanyak 90% subjek yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan bahwa siswa diajarkan untuk berbicara sopan dan santun pada aspek karakter tanggung jawab, 8% setuju, 1% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Dari hasil wawancara dinyatakan: Seorang guru juga harus dapat mengajarkan siswanya berbicara dengan baik dengan membiasakan mengucapkan maaf jika salah dan mengucapkan terima kasih jika ada yang membantu karena dengan hanya mengatakan hal-hal sederhana seperti itu kita juga dapat menunjukkan sikap kita. kualitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Wanabuliandari & Ardianti, 2018) Menjelaskan bahwa seorang siswa dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika ia dibiasakan untuk bertindak secara bertanggung jawab, terutama terhadap lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu yang ingin melaksanakan

tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta terhadap kewajiban Tuhan. Seseorang dikatakan bertanggung jawab jika ia telah menunjukkan indikator tanggung jawab.

Di sekolah dasar, kurangnya kesadaran dan akuntabilitas belajar dapat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran terpadu dengan metodologi evaluasi yang sesuai untuk mengembangkan kapasitas tanggung jawab siswa (Rahayu, 2016).

Tindakan disiplin merupakan salah satu huruf yang harus diajarkan dan ditanamkan pada siswa sejak dini sebagai bagian dari nilai 18 huruf dalam kurikulum 2013. Mereka adalah siswa yang sifat disiplinnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pandangan sosial. Karakter disiplin siswa tercermin melalui tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai prosedur di lingkungan siswa. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepribadian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Nugroho, 2020).

Sangat penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter pada siswa untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan selanjutnya sebagai pribadi yang mengidentifikasi diri, serta mengarahkan anak-anak menjadi manusia yang beretika melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dapat digunakan untuk membiasakan anak berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pengembangan karakter bagi siswa usia dini dalam rangka meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan melakukan suatu kegiatan di sekolah. Istilah "pembiasaan" mengacu pada pengulangan. Hal ini sangat efektif dalam pembiasaan karena menanamkan perilaku positif pada siswa sejak dini. Misalnya, jika guru memasuki kelas setiap kali bertemu dengan seorang anak, ini mungkin terlihat sebagai upaya

pembiasaan. Temuan penyelidikan ini dikuatkan oleh (Nugroho, 2020).

Hasil penelitian dikuatkan oleh (Ravhmadyanti, 2017) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya berkompoten secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sementara itu, (Widodo, 2019) Menekankan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter harus dikombinasikan dengan berbagai mata pelajaran lain dengan memasukkan informasi yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau menyukai apa yang benar (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Manifestasi dari kohesif perilaku dan sikap siswa terhadap kehidupan dihasilkan (Ismail et al., 2021).

Melalui pendidikan nilai, karakter ini dapat ditumbuhkembangkan dan dibina. Proses pendidikan nilai ini menghasilkan perolehan pengetahuan nilai, yang menghasilkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Menginternalisasi nilai ini memaksanya untuk bertindak dalam bentuk tindakan, yang akhirnya menghasilkan pengulangan perilaku yang sama. Begitulah karakter manusia terbentuk. Di sisi lain, nilai-nilai yang menentukan kepribadian seseorang terkait erat dengan pengaruh budaya, pendidikan, agama, dan keluarga dan komunal yang membentuknya. (Raden & Lampung, 2015).

IV. KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian dan pembahasan bahwa sekolah dasar negeri di kabupaten Rantau Selatan konsisten dalam mengembangkan karakter. Hal ini terlihat dalam pembentukan semua sekolah, dalam penyusunan pernyataan visi dan misi, dan dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah. Temuan ini terkait dengan penanda pendidikan karakter yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sudah dilaksanakan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*.

- 2(1).
- Fatchurrahman. (2017). Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang. *PGSD. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–9.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *2020*, 3(1), 105–1117.
- Nugraha, D. M., Pendidikan, P., Universitas, K., & Indonesia, P. (2019). *PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DIMENSI BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) DI SMA ALFA CENTAURI BANDUNG*. 6(September), 220–232.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *FUNDADIKDAS: Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 90–100.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Raden, I., & Lampung, I. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190*. 2, 190–204.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.uin-suska.ac.id/7401/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/7401/3/BAB%20II.pdf)
- Ravhmadyanti, P. (2017). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL* Putri Rachmadyanti Universitas Negeri Surabaya A . *Pendahuluan Seiring kemajuan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat , mendorong manusia untuk selalu berkemba*. 3(2), 201–214.
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (n.d.). *PENDEKATAN QUANTUM LEARNING DI SEKOLAH DASAR*. 26–32.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh

- Modul E-Jas Edutainment terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p70-79>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Yasin, & Muhammad. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung*. 196.
- Zulkhairi, T. (2017). Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.65>